



Masuk tanggal : 25-Maret-2025, revisi tanggal : 29-4-2025, diterima untuk diterbitkan tanggal : 9-Mei-2025

Analysis of Factors Affecting the Financial Performance in Energy Sector Companies

Analisis Determinan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Energi

Keri Boru Hotang¹

¹Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti, , Kota Bekasi
Email: keriboruhotang@gmail.com

Abstract

This research aims to determine company size, managerial ownership, capital structure and dividend policy on financial performance in energy sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2019-2023 period. Data collection method is by collecting annual financial reports on the IDX website. The number of samples used in this research was 55 observations. The research results show that the variable company size, dividend policy partially has an influence on financial performance, while managerial ownership and capital structure partially have no influence on financial performance.

Keywords: *Firm Size, Managerial Ownership, Capital Structure, Dividend Policy, Financial Performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023. Metode Pengumpulan data dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan (annual report) pada website IDX. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 observasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, kebijakan dividen secara parsial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial serta struktur modal secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan

Pendahuluan

Indonesia memiliki salah satu sumber dominasi ekonomi yang menghasilkan energi terutama mineral serta tenaga seperti batu bara, nikel, tembaga, serta emas, yang berperan krusial pada ekonomi domestik dan ekspor. Perusahaan di Indonesia harus mampu mempunyai inovasi untuk meningkatkan penjualannya. Menurut laporan dari Kontan.co.id (2022), di BEI, indeks sektor energi, yang juga dikenal sebagai IDX Sector Energy, mencatatkan kenaikan tertinggi. Sejak awal tahun, indeks ini, yang mencakup saham-saham di sektor utilitas energi, komoditas energi, dan saham kontraktor tambang telah meningkat 41,29%. Bersamaan dengan itu, jumlah saham yang termasuk dalam indeks telah meningkat secara signifikan, terutama saham yang terkait dengan tambang batubara. Salah satu contohnya adalah sejak awal tahun, telah terjadi kenaikan saham pada PT Tambangraya Megah Tbk (ITMG) sebesar 34,80%. PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) juga terjadi kenaikan saham sebesar 39,56%. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) juga terjadi kenaikan saham sebesar 31%. Dan saham PT Energi Persada Tbk (ENRG) telah mengalami kenaikan sejak awal tahun sebesar 72,55% (Apriani, 2023).

Berdasarkan Fenomena tersebut peneliti menemukan bahwa saham perusahaan energi akan meningkat pada tahun 2022, menunjukkan kondisi sedang berkembang dan menciptakan pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang bagus menggambarkan bahwa kemakmuran pemilik perusahaan yang baik akan terlihat dari harga pasar saham. Secara teoritis, sebuah perusahaan dapat mengoptimalkan kualitas dengan meningkatkan kinerja keuangan. Faktor yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan diantaranya yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, struktur modal dan kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan sering kali diakui dengan “indikator luas usaha” istilah ini dipakai perlu menggolongkan ke kriteria perkembangan usaha, seperti jumlah asset, jumlah penghasilan, harga pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimilikinya. Semakin besar perusahaan, semakin baik dalam mengelola asetnya, menandakan kinerja keuangan dalam keadaan baik. Prediksi untung di kemudian hari lebih mudah dilakukan oleh usaha berkembang, dan peningkatan finansialnya seringkali pengaruh kepada kemudahan akses terhadap permodalan (Ummah, 2019).

Kepemilikan manajerial merupakan keseluruhan persentase kepemilikan saham dari pihak internal perusahaan, yaitu manajemen, dewan eksekutif dan pemilik perusahaan (Yulianti & Cahyonowati, 2023). Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dapat memberikan motivasi untuk melakukan tugas dengan baik agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara optimal. Sehingga dalam mengambil keputusan manajer akan memperoleh manfaat secara langsung dan menanggung kerugian jika terdapat kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Pada umumnya, suatu perusahaan dapat memilih berbagai alternatif struktur modal. Persoalannya adalah apakah perusahaan akan menggunakan utang yang besar atau hanya menggunakan utang yang sangat kecil. Sumber sumber pendanaan yang dapat digunakan antara lain: leasing, warrant, convertible, bond, forward contracts atau trade bond swaps. Persoalannya adalah banyaknya pilihan ini akan mendorong perusahaan untuk melakukan berbagai alternatif kombinasi pendanaan.

Hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan kebijakan dividen dapat memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek operasional dan strategis perusahaan. Salah satunya dapat memberikan sinyal kerja, kebijakan dividen dapat memberikan sinyal kepada investor tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan. Semakin konsisten perusahaan

membayar dividen, maka akan membuat kinerja keuangan perusahaan baik karena dianggap sebagai perusahaan yang sehat. Kebijakan dividen yang optimal merupakan kebijakan yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa depan, sehingga dapat memaksimalkan laba dan mempengaruhi kinerja perusahaan (Rodoni, 2014). Berdasarkan fenomena, maka peneliti bermaksud untuk mengamati perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023. Sehingga, dengan hasil dari penelitian ini diharapkan investor dapat memperoleh gambaran yang lebih detail mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada sektor energi.

Tinjauan Teori

Kinerja Keuangan

Semua bisnis membutuhkan laporan keuangan yang akurat. Angka-angka yang ditampilkan di laporan keuangan ini akan berguna bagi membuat keputusan, merencanakan strategi, menetapkan tujuan keberhasilan perusahaan, memperkirakan risiko kegagalan, dan memperbarui perusahaan. Laporan keuangan yang akurat akan membangun kepercayaan investor dan dapat memberikan gambaran yang tepat dengan tujuan dan kemajuan perusahaan selama periode waktu tertentu, untuk menilai kinerja perusahaan (Susanto, 2021)

Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai ke dalam tahap dewasa (Widajaton, 2020), dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lebih lama, selain itu mencerminkan perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang lebih kecil (Alicia, 2020). ukuran perusahaan bisa dijadikan acuan untuk menilai kemungkinan kegagalan perusahaan seperti:

1. Biaya kebangkrutan adalah fungsi yang membatasi nilai perusahaan;
2. Perusahaan-perusahaan besar biasanya lebih suka melakukan diversifikasi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil, dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut lebih kecil

Kepemilikan Manajerial

Menurut M. Sari (2021), kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, yaitu direksi dan komisaris. Ini bisa mencakup kepemilikan saham biasa, opsi saham, maupun bentuk kepemilikan lain yang dapat memberikan mereka kepentingan ekonomi langsung dalam perusahaan. Peningkatan kepemilikan manajerial membantu untuk menghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham, dan mengarah ke pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatnya nilai perusahaan. Dengan demikian aktivitas perusahaan dapat diawasi melalui kepemilikan manajerial yang besar.

Struktur Modal

Untuk mencapai kinerja perusahaan yang optimal dalam menghasilkan keuntungan, salah satu caranya adalah dengan memiliki struktur modal yang baik dalam perusahaan. Semakin besar modal didanai oleh hutang maka akan membuat kinerja keuangan menjadi tidak baik, karena pengelolaan utang yang tidak sesuai akan berujung pada ketidakmampuan dalam melunasi hutang. Oleh karena itu diperlukan adanya perbandingan hutang yang diperoleh, terhadap

modal yang dimiliki. Struktur modal merupakan perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan dengan perbandingan antara hutang jangka panjang terhadap modal sendiri Amin et al., (2023).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk menentukan berapa besar laba yang akan dibagikan ke pemegang saham dan sebagai laba ditahan (Damayanti et al., 2017). Dari sudut pandang seorang investor, dividen per saham dan dividen per aset dapat digunakan untuk menentukan kemungkinan penerimaan dividen. Pembayaran dividen penting bagi investor karena memberikan informasi mengenai perkembangan perusahaan dan kestabilan perusahaan yang berarti memiliki kinerja keuangan yang baik (Hilmi, 2022). Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, dianggap semakin baik kinerja perusahaan. Pada akhirnya, perusahaan yang memiliki manajemen yang efektif dianggap menguntungkan, dan sebagai hasilnya, penilaian terhadap perusahaan tersebut akan meningkat. Ini biasanya tercermin dalam harga saham perusahaan.

Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Peningkatan terhadap jumlah aset dan jumlah penjualan dapat mengindikasikan terjadinya peningkatan pada ukuran perusahaan, sehingga dengan ukuran perusahaan yang besar dan telah go public memiliki pemanfaatan akses yang besar terhadap sumber-sumber dana pada pasar modal atau perbankan untuk pembiayaan investasi demi upaya meningkatkan keuntungan perusahaan. Kompleksitas terjadi sering kali diiringi dengan birokrasi yang lebih rumit, prosedur pengambilan keputusan yang lebih panjang, serta kesulitan dalam mengelola berbagai divisi atau unit bisnis. Hal ini tentu dapat menurunkan efisiensi operasional, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan besar juga lebih sering menghadapi tantangan dalam hal fleksibilitas dan adaptabilitas. Ketika pasar atau kondisi ekonomi berubah, perusahaan besar mungkin tidak dapat bereaksi secepat perusahaan kecil. Firm size dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Sayekti dan Santoso 2020).

Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Valentina, 2022) menyatakan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen karena semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Manajemen perusahaan berkuasa untuk mengambil keputusan pendanaan yang merupakan keputusan yang berkaitan dengan jumlah dana yang disediakan perusahaan, baik yang bersifat utang atau modal sendiri. Manajer keuangan harus memikirkan penggabungan dana yang dibutuhkan, termasuk pemilihan jenis dana yang dibutuhkan, apakah jangka pendek atau jangka panjang atau modal sendiri, serta kebijakan deviden.

Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

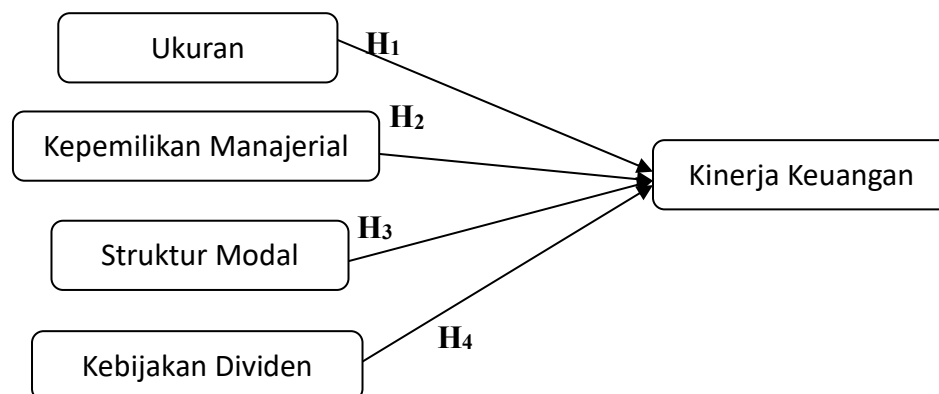
Komposisi struktur modal yang tepat selain membuat perusahaan bertahan dan berkembang, juga meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat bersaing di lingkungan bisnis yang kompetitif (Birru, 2016). Apabila perusahaan diperhadapkan pada kondisi dana internal yang tidak mencukupi kebutuhan, maka perusahaan dapat mencari sumber dana dengan cara

berhutang. Hutang memaksa perusahaan untuk membuat keputusan investasi yang lebih disiplin karena adanya kewajiban untuk membayar bunga dan pokok utang secara teratur. Kegiatan berhutang inilah yang bersumber dari eksternal perusahaan. Hal yang dapat ditawarkan manajer adalah laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Kinerja keuangan yang baik, tentu akan memberikan sinyal positif untuk meyakinkan investor dalam menanamkan modalnya dengan tujuan untuk investasi jangka panjang.

Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan

Kebijakan Dividen merupakan pengambilan keputusan terkait dengan laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun berjalan akan dibagikan kepada pemegang saham atau laba tersebut akan di tahan sebagai laba di tahan (Purwanti, 2022). Kebijakan dividen perusahaan sangat penting dan memerlukan pertimbangan faktor-faktor berikut (1) Perusahaan harus menjaga kepentingan investor sebagai pemegang saham dan bagi para calon investor (2) Kebijakan dividen mempengaruhi program keuangan dan penganggaran modal (capital budgeting) perusahaan (3) Kebijakan dividen mempengaruhi cash flow perusahaan atau likuiditas perusahaan (4) Kebijakan dividen menggambarkan tingkat pertumbuhan perusahaan dengan cara melihat dari pembagian dividennya yang dicerminkan dalam Dividend Payout Ratio.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan kedalam rangka penelitian sebagai berikut :



Metode Penelitian

Studi yang dikaji dalam studi ini ialah akan menyelidiki pengaruh ukuran perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Subjek penelitian dan populasi yaitu semua perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan total 87 perusahaan, dengan pengumpulan 11 sampel perusahaan (dan memakai metode purposive sampling). Tujuan uji regresi data panel pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atau independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, struktur modal dan kebijakan dividen terhadap variabel terikat atau dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan sektor energi. dalam Eviews, normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai Jarque-Bera (JB) dan nilai Chi Square tabel (χ^2 tabel) (b) Uji Multikolinearitas, dilakukan untuk melihat ada

atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabelvariabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda (c) Uji Heteroskedastisitas, dengan melihat residual graphics (5) Uji Hipotesis, terdiri dari (a) Uji Parsial (Uji T), digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika $t_o > t$ tabel : signifikan, maka H_0 ditolak, H_a diterima, apabila $t_o < t$ tabel : tidak signifikan, maka H_0 diterima, H_a ditolak (b) Uji Simultan (Uji F), digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Jika $F_o > F$ tabel : signifikan, maka H_0 ditolak, H_a diterima, apabila $F_o < F$ tabel : tidak signifikan, maka H_0 diterima, H_a ditolak

Hasil Penelitian dan Diskusi

Uji ini dipergunakan untuk menentukan satu model terbaik diantara tiga model regresi dan mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Tiga model regresi diantaranya yaitu Common effect Model, Fixed effect Model dan Random effect Model.

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed effects menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan intensif.

Tabel 2. Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.364303	1.299805	-6.435044	0.0000
Ukuran Perusahaan	0.284607	0.043336	6.567400	0.0000
Kepemilikan Manajerial	0.132338	0.311306	0.425105	0.6730
Struktur Modal	0.002564	0.026621	0.096306	0.9238
Kebijakan Dividen	0.058998	0.022406	2.633176	0.0120
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.794269		Mean dependent var	0.131175
Adjusted R-squared	0.722263		S.D. dependent var	0.128360
S.E. of regression	0.067647		Akaike info criterion	-2.322039
Sum squared resid	0.183042		Schwarz criterion	-1.774584
Log likelihood	78.85606		Hannan-Quinn criter	-2.110334
F-statistic	11.03061		1 Durbin-Watson stat	1.799255
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil Uji Hausman nilai probability adalah 0.00 dimana hasil ini kurang dari nilai taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dalam hal ini berarti model terbaik yang digunakan adalah Fixed effect Model (FEM). Sehingga tidak dilanjutkan ke uji Lagrange Multiplier.

Tabel 1. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	44.547280	4	0.0000

Sumber: Data yang diolah (2024)

Dalam penelitian ini model regresi terbaik setelah dilakukan pengestimasiian serta pemilihan yaitu Fixed Effect Model (FEM). Berikut hasil estimasi regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM).

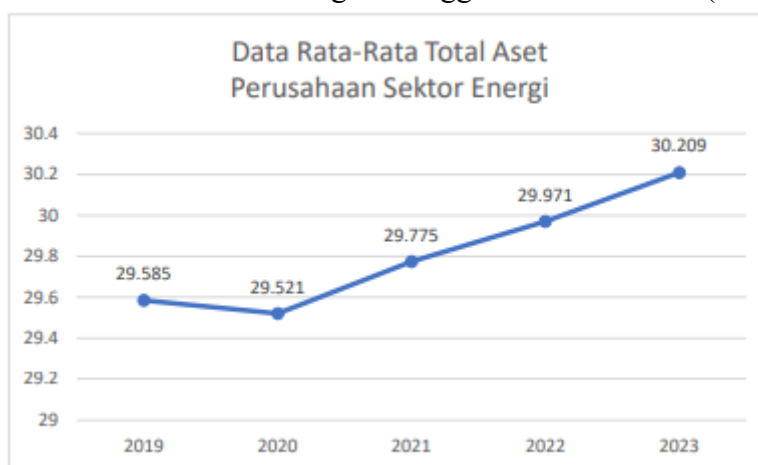
$$KK = -8.364 + 0.285*UP + 0.132*KM + 0.003*SM + 0.059*KD + \varepsilon$$

Maka hasil uji t (uji parsial) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan Eviews menunjukkan sebagai berikut:

1. H_1 = Ukuran Perusahaan memperoleh hasil signifikan 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (X_1) Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
2. H_2 = Kepemilikan Manajerial memperoleh hasil signifikan 0.6730. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.
3. H_3 = Struktur Modal memperoleh hasil signifikan 0.9238. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan struktur modal terhadap kinerja keuangan.
4. H_4 = Kebijakan Dividen memperoleh hasil signifikan 0.0120. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan.

Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji diatas dapat menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik kinerja keuangannya, karena adanya pengelolaan aset yang baik dan tepat sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Apabila perusahaan berhasil mendapatkan laba maka dapat digunakan untuk pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang. Berdasarkan pengolahan data yang peneliti lakukan berikut adalah data rata-rata total aset dari perusahaan sektor energi selama tahun 2019-2023 dengan menggunakan rumus $\ln(\text{Total Aset})$



Gambar 1. Grafik Rata-Rata Total Aset

dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan terhadap total aset pada perusahaan sektor energi. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami sedikit penurunan dikarenakan adanya dampak dari

Covid-19. ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan adalah dalam hal pencarian sumber dana untuk kegiatan investasi, investor akan cenderung memilih perusahaan besar untuk menanamkan modalnya dengan tujuan berinvestasi, karena dipercaya dapat membayar hutang dengan baik dan menghasilkan laba dengan optimal, yang didukung oleh laporan keuangan yang akurat dan transparan.

Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini menggunakan tingkat perbandingan antara saham yang dimiliki oleh level manajerial dengan jumlah saham yang beredar di suatu perusahaan pada periode tertentu. Sektor energi dikenal dengan karakteristiknya yang sangat bergantung pada faktor eksternal seperti fluktuasi harga minyak, regulasi pemerintah, dan kondisi ekonomi global. Fluktuasi harga komoditas energi dapat menyebabkan ketidakpastian yang besar, yang dapat mengaburkan dampak dari kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Misalnya, ketika harga minyak anjlok, tekanan terhadap profitabilitas perusahaan dapat menjadi begitu besar sehingga kepemilikan manajerial tidak cukup untuk mendorong perbaikan kinerja, karena faktor eksternal ini berada di luar kendali manajemen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di sektor energi, kinerja keuangan lebih kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan struktural yang tidak selalu dapat dikendalikan atau dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Meskipun kepemilikan manajerial tetap penting sebagai mekanisme tata kelola perusahaan, dampaknya mungkin kurang signifikan dibandingkan dengan sektor lain yang lebih stabil atau kurang bergantung pada faktor eksternal.

Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Hal lainnya yang dapat dianalisis yaitu perusahaan di sektor energi seringkali memiliki akses ke sumber pendanaan yang berbeda dibandingkan dengan sektor lain, termasuk melalui kemitraan strategis, investasi pemerintah, atau kontrak jangka panjang yang dapat memberikan stabilitas keuangan meskipun struktur modal mereka tidak optimal. Dalam hal ini, perusahaan mungkin lebih fokus pada pengelolaan operasi dan efisiensi biaya daripada sekadar mengoptimalkan struktur modal. Kondisi ini dapat menjelaskan mengapa penelitian tersebut tidak menemukan hubungan yang signifikan antara struktur modal dan kinerja keuangan. Sektor energi juga dikenal dengan kebutuhan investasi modal yang sangat tinggi, terutama untuk eksplorasi dan pengembangan proyek-proyek baru. Investasi besar ini sering kali dibiayai melalui utang, namun dampaknya terhadap kinerja keuangan tidak selalu langsung terlihat dalam jangka pendek. Keputusan pendanaan yang bersifat jangka panjang ini dapat mengakibatkan variasi dalam struktur modal yang tidak serta merta berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dalam periode yang lebih pendek.

Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan

Kebijakan dividen memiliki peranan yang penting dalam menghasilkan kinerja keuangan yang baik di mata publik. Apabila perusahaan telah menentukan proporsi yang baik untuk dibagikan sebagai dividen, sisa dari laba bersih yang diperoleh dapat ditahan perusahaan. Penahanan laba bukan dalam maksud negatif, melainkan bertujuan untuk kegiatan investasi di masa mendatang. Dimana hal ini dapat memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk membiayai pertumbuhan dan proyek baru tanpa harus mencari sumber dana eksternal lagi. Perusahaan yang membayar dividen dengan stabil dan konsisten mungkin lebih menarik bagi investor, karena menunjukkan kinerja keuangannya dalam keadaan baik. Hal ini dapat menggambarkan

secara positif kinerja keuangan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dan menandakan pengelolaan aset yang optimal.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melalui beberapa uji yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa hasil analisis yang telah dilakukan sebagai berikut Pengujian koefisien regresi untuk variable mengisyaratkan bahwa secara partial ukuran perusahaan serta kebijakan dividen terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dilingkup perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil tersebut menggambarkan bahwa perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki public demand akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil Hal ini membuktikan semakin besar ukuran perusahaan menandakan semakin baik kinerja keuangan yang dihasilkan karena adanya pengelolaan aset yang optimal didukung adanya pengawasan yang ketat pula dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan seperti OJK ataupun BEI. Selanjutnya Semakin konsisten perusahaan membayar dividen kepada para pemegang saham, maka dapat dikatakan kinerja keuangan semakin baik. Adanya kebijakan dividen sangat penting bagi perusahaan untuk mengatur besaran dividen yang akan dibagikan dan mengatur pula besaran laba ditahan untuk kegiatan investasi dimasa depan.

Kepemilikan saham manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen atau direktur perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan Hal ini mengartikan bahwa adanya fluktuasi harga komoditas energi dapat menyebabkan ketidakpastian yang besar, yang dapat mengaburkan dampak dari kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Misalnya, ketika harga minyak anjlok, tekanan terhadap profitabilitas perusahaan dapat menjadi begitu besar sehingga kepemilikan manajerial tidak cukup untuk mendorong perbaikan kinerja.

Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya besar kecilnya nilai Struktur Modal dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Apabila perusahaan memiliki utang yang tinggi yang tidak dibarengi oleh ekuitas yang tinggi pula akan mengindikasikan perusahaan memiliki ketergantungan permodalan perusahaan dengan pihak luar yang tinggi pula sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Peningkatan utang pada perusahaan tidak selalu berdampak buruk. Realitasnya manajemen perusahaan akan memaksimalkan utang untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, sebab pemilihan utang adalah sebagai sumber pendanaan. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan Kepemilikan Manajerial, dan kebijakan dividen bagi perusahaan energi untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka, sementara mempertimbangkan kembali strategi dan keputusan terkait pengembangan ukuran perusahaan dan struktur modal mungkin diperlukan untuk peningkatan yang lebih baik di masa depan.

Pemberian saran yang dapat disampaikan terhadap penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut: (a) dilakukannya penambahan pada periode penelitian, sehingga lebih dari lima periode penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan lebih meyakinkan serta dapat menjadi perbedaan antara hasil penelitian ini dan hasil penelitian selanjutnya. (b) dapat mempertimbangkan penggunaan pada beberapa proksi dari rasio profitabilitas lainnya terhadap penilaian kinerja keuangan untuk penelitian selanjutnya

Ucapan Terima Kasih

Peneliti memberikan terima kasih dan syukur kepada Tuhan YME, keluarga, teman dosen sejawat, mahasiswa dari STIE Tri Bhakti yang membantu peneliti menyusun penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad Rodoni dan Herni. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Amin, A., & Lukman Abdul Azis. (2023). Pengaruh growth opportunity, pertumbuhan aset, profitabilitas, dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 132–151.
- Apriani, P. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Reputasi Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. Skripsi. Palembang: Universitas Multi Data Palembang. 4–46.
- Birru, M. W. (2016). The Impact of Capital Structure on Financial Performance of Commercial Banks in Ethiopia. *Global Journal of Management and Business Research*, 16(8).
- Damayanti, R., Marwati, F. S., & Widayanti, R. (2017). Kebijakan Dividen Berdasarkan Teori Lintner. *AGREGAT : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 183–194. https://doi.org/10.22236/agregat_vol1/is2pp183-194.
- Dilla Dwi Julianti, 2023. Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return On Assset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di BEI.
- Hilmi., Nadhratul Aini (2022). Pengaruh Debt Maturity, Leverage, Kebijakan Dividen dan Cash Holding Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh. JAM*, Volume 1, No,1 September 2022.
- Purwanti, P. (2022). Dampak Pertumbuhan Aset Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Masa Pandemi ‘Covid-19’ (Studi Kasus Perusahaan yang Listing Dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 20–32.
- Sari, D. M. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Brawijaya University.
- Sayekti, Lulu Mardhiyah, dan Suryo Budi Santoso. (2020). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah Tahun 2014-2018).” *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* 1(1): 37–47. doi:10.30595/ratio.v1i1.7973.
- Susanto, R. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Net Profit Margin Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(3), 293–305. <https://doi.org/10.35760/eb.2021.v26i3.3600>.

- Susanti, N., Widajatun, V. W., Aji, M. B., & ... (2020). Implications of Intellectual Capital Financial Performance and Corporate Values. *International Journal of ...*, 24(07), 6588–6599.
- Ummah, M. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Harga Saham. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1).
- Valentina Panjaitan, Donalson Silalahi. 2022. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020.” 1:270–82.
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–14.